

BAB V

KESIMPULAN

Runtuhnya Uni Soviet pada tahun 1991 silam melahirkan Rusia sebagai pewaris terbesar Uni Soviet hingga saat ini. Keruntuhan Uni Soviet terdahulu disebabkan oleh konflik dan ketegangan dalam perang dingin bersama Amerika Serikat. Sejak saat itu, AS tampil sebagai satu-satunya negara adidaya hingga saat ini. Rusia sendiri mewarisi kekayaan Uni Soviet, seperti kekayaan alam, penduduk, hingga militernya. Hal tersebut menjadikan Rusia ingin mengulang kesuksesan Uni Soviet di masa lampau. Berakhirnya Perang Dingin tidak membuat ketegangan tersebut mereda, Rusia sebagai pewarisnya kerap kali bersitegang dengan Amerika Serikat dalam beberapa konflik, hal itu tentu saja masih dilatarbelakangi oleh dendam masa lalu. Meski keduanya kerap bekerjasama dalam beberapa bidang, akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa didalam kerjasama tersebut masih terdapat sikap saling berhati-hati mengingat keduanya dahulu adalah dua negara adikuasa.

Dalam rangka untuk mengulang kesuksesan Uni Soviet terdahulu, maka arah politik luar negeri Rusia dibawah pemerintahan Vladimir Putin selalu berusaha untuk saling bekerjasama dengan negara-negara lain di dunia Internasional yang dianggap berpengaruh. Hal tersebut dilakukan oleh Rusia agar keinginan Rusia untuk dapat kembali ke kancah Internasional, dan memainkan peran sebagai pemain multipolar. Mengingat saat ini dunia adalah unipolar, dimana seakan-akan hanya berpusat pada

menjadi 19 miliar meter kubik mulai tahun 2014. Pipa gas ini merupakan pipa gas yang menyuplai kebutuhan energi domestik Turki. Sedangkan pipa gas Turkish Stream merupakan proyek pipa gas terbaru yang ditandatangani oleh kedua negara pada akhir tahun 2014 lalu di Ankara. Pipa gas ini merupakan jalur alternatif pengganti pipa gas South Stream yang telah dibatalkan oleh Presiden Putin. Sebelumnya, pipa gas tersebut akan membawa gas Rusia ke negara-negara Eropa melewati Ukraina akan tetapi terdapat berbagai hambatan sehingga Presiden Putin terpaksa mengganti jalurnya yang beralih ke Turki. Nantinya Turki akan dijadikan negara transit untuk energi yang akan di bawa ke negara-negara di Eropa melewati Laut Hitam.

Tentunya dalam menjalin kerjasama, terdapat kepentingan yang ingin dicapai. Kepentingan Rusia bekerjasama dengan Turki dalam bidang energi dibawah pemerintahan Presiden Vladimir Putin dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yakni merupakan bentuk orientasi kebijakan energi Rusia saat ini dan karena perekonomian Rusia yang saat ini sedang terganggu akibat sanksi ekonomi yang diberlakukan oleh AS dan Uni Eropa. Sedangkan faktor eksternal yang mendasari kerjasama keduanya terlihat dari letak geografis kedua negara, dimana Turki merupakan negara strategis bagi Rusia, dan sebagai upaya Rusia untuk memperkuat kedudukan di dunia Internasional.